

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai masalah yang terjadi oleh siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar pada kegiatan keputrian terkait pemahaman fiqih wanita Di Mts Al-Anwar masih banyak siswi yang belum paham dengan hal tersebut. Sehingga dalam hal ini membuat hambatan pada kegiatan keputrian yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar.

Dalam materi yang disampaikan tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan fiqih wanita dan akhlak, beberapa guru memiliki cara berbeda dalam membawakan materi yang diajarkan kepada siswi, ada yang cara mengajarkannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bahkan ada yang hanya bercerita. ketika siswi sudah mulai bosan biasanya guru menampilkan video atau menonton film.

Dengan hal ini membuat siswi kurang efektif dalam mencapai pemahaman materi fiqih wanita yang telah dipelajarinya. Agama Islam begitu memuliakan orang yang berilmu pengetahuan. Bahkan melebihi keutamaanya orang yang ahli ibadah tapi bodoh. Dalam agama Islam menuntut ilmu termasuk bagian dari ibadah, juga merupakan tuntutan agama. Didalam ayat al qur'an juga memberi motivasi agar seseorang mencintai ilmu di antaranya dalam firman Allah "Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang

diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ” Sebagaimana ayat berikut Allah Swt berfirman(QS.Al- Mujaadalah : 11.)¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS.Al- Mujaadalah : 11.)

Hak wanita untuk menuntut ilmu merupakan hal yang mendasar dan dijamin dalam Islam. Bahkan sebenarnya Islam mewajibkan wanita untuk mencari ilmu. Rasulullah bersabda “mencari ilmu adalah wajib bagi setiap muslim.” Hadis nabi tersebut jelas menyatakan keterlibatan laki-laki dan wanita dalam menuntut ilmu.

Dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjalankan segala perintah dan segala larangan yang Allah tetapkan, termasuk untuk kaum wanita muslim. Salah satu tuntutan bagi wanita muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari yaitu memahami hukum yang jelas tentang apa saja yang boleh dilakukan dalam kondisi tertentu, hal tersebut dibahas secara lengkap dalam fiqh wanita. Mempelajari fiqh dan dalil hukum dalam agama Islam merupakan perkara yang penting baik untuk kalangan muslim laki-laki dan perempuan. Karena sebagai

¹ Kementerian Agama RI, Mushaf al Qur'an Tajwid dan Terjemah. (Solo: Abyan, 2016) Hal. 543

manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah untuk itu kita membutuhkan ilmu fiqih dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Pentingnya mengetahui fiqih wanita terkait Sholat, Tahaharah seperti bersuci, haid, nifas, wiladah dan istihadhah mutlak diperlukan baik dikalangan perempuan maupun laki-laki, karena posisi laki-laki suatu saat akan menjadi kepala keluarga dan secara otomatis memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada istri dan keturunannya kelak.

Hilangnya panutan di kalangan kaum wanita melemahnya untuk melaksanakan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar semakin memperparah keadaan. Hal ini bisa dilihat dengan meningkatnya kerusakan dan menjamurnya maksiat serta hal-hal melengahkan yang memancing syahwat. Atas dasar inilah wanita lebih membutuhkan aturan dan pengajaran dibanding laki-laki.

MTs al-anwar merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlatar belakang Islam. Madrasah ini berupaya untuk membimbing siswanya supaya memiliki pengetahuan mengenai pendidikan agama Islam khususnya fiqih wanita. Salah satunya yang dilakukan madrasah ini dengan mengadakan kegiatan keputrian yang dikhususkan bagi siswa perempuan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at bertepatan dengan waktu sholat Jum'at. Kegiatan keputrian hanya diikuti siswa perempuan yang sedang haid.

Dalam hal ini tujuan utamanya adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kewanitaan, baik hal yang bersifat umum maupun khusus, program keputrian dapat dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan kepada pelajar putri akan tugas dan peran yang akan

dipikulnya sebagai bekal di masyarakat, sehingga dengan memberikan arahan kepada pelajar putri untuk dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik memiliki akhlak yang mulia dan memiliki pengetahuan fiqih wanita.

Kegiatan keputrian ini dipandu oleh ibu guru di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi permasalahan pada kegiatan keputrian di MTs al-anwar mengenai pemahaman fikih wanita kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali penyampaian materi atau stimulus yang diberikan oleh guru, diantaranya adalah perbedaan thaharah wanita yang haid, perbedaan kategori wanita yang istihadloh dan yang haid normal siswi masih bingung membedakan, apalagi banyak dari mereka yang masih awam dan baru menginjak masa baligh.²

Demikian juga tentang pemahaman tentang fiqih wanita sangatlah penting, karena masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa, dan dalam masa ini anak akan mengalami banyak perubahan, salah satu perubahannya adalah menstruasi atau haid yang dialami setiap remaja putri.

Begitupun juga karena keterbatasan waktu belajar yang diberikan oleh sekolah sehingga proses pembelajaran fiqih wanita masih belum maksimal. hal ini juga disebabkan oleh adanya siswa dalam proses kegiatan keputrian tidak mendengarkan apa yang telah disampaikan guru yang diberikan kepadanya karena pada saat proses tersebut siswi kadang kala berbicara sendiri, bermain-main, tidur dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan, maka para siswi belum bisa

² Hasil observasi pengamatan di MTs Al-Anwar Tebo, 27 juli 2024.

menerapkan pemahaman fiqih wanita dalam kehidupan sehari-hari secara keseluruhan.³

Hal ini tentu menjadi suatu masalah bagi para siswi. Karena berada pada keadaan yang kurang memiliki bekal dan tuntunan yang pasti dalam menjalani kehidupan sebagai wanita muslimah. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, MTs al-anwar tebo mengadakan kegiatan kajian keputrian. Kegiatan keputrian merupakan sarana atau wadah berkumpulnya para siswi untuk mengembangkan pemahaman mengenai kemuslimahan yang diadakan secara rutin. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan masalah yang dialami siswi kelas VIII dan IX di MTs Al-Anwar Tebo sebagai berikut:

Dalam penyampaian materi fiqih wanita menggunakan metode dan media yang efektif dan dapat menarik perhatian supaya siswi terfokus pada proses belajar mengajar ataupun stimulus yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dan tercapai.

Membantu siswi untuk lebih antusias dan menumbuhkan rasa keingin tahuan yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan keputrian sehingga siswi lebih mudah memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

Mendorong atau memotivasi siswi supaya lebih semangat lagi memahami dan ingin mengetahui lebih lanjut pentingnya pembahasan terkait fiqih wanita.

³ Hasil observasi pengamatan di MTs Al-Anwar Tebo, 27 juli 2024

Mengingatkan kepada sekolah untuk membuat silabus atau penentuan tema materi di setiap pertemuan supaya nantinya pendalaman materinya dapat berkesinambungan dan terarah.

Berdasarkan kenyataan inilah, peneliti ingin mengamati pemahaman siswi tentang fiqih wanita pada kegiatan keputrian yang diadakan sekolah tersebut apakah berpengaruh terhadap kehidupannya atau tidak. Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Materi Fiqih Wanita Dalam Kegiatan Keputrian Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswi Mts Al Anwar Jambi".

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi materi fiqih wanita dalam kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman fiqih siswi mts al Anwar jambi?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pemahaman fiqih wanita pada kegiatan keputrian?
3. Bagaimana program keputrian pada pemahaman fiqih wanita siswi MTss al-anwar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi materi fiqh wanita dalam kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman fiqh siswi dimts al-anwar .
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat terhadap pemahaman fiqh wanita pada kegiatan keputrian.
3. Untuk mengetahui program keputrian pada pemahaman fiqh wanita siswi mts al-anwar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis. Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini, penulis paparkan secara rinci dalam penjelasan sebagai berikut:

- a. Memberikan manfaat secara teori tentang fiqh wanita khususnya dalam kegiatan keputrian kepada penelitian selanjutnya
- b. Bagi peneliti diharapkan mampu memperluas cakrawala keilmuan tentang pengaruh kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fiqh wanita

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat secara praktis tentang fiqh wanita dalam kegiatan keputrian kepada :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas hambatan-hambatan yang terjadi pada kegiatan keputrian di MTs Al-Anwar Tebo Jambi

- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk sarana evaluasi dan bahan pertimbangan masukan oleh guru pembina keputrian
- c. Penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya

E. Penelitian Terdahulu Dan Originalitas Terdahulu

Rohmah, S. (2019) meneliti “*Efektivitas Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri Putri di Pesantren*”. Hasilnya menunjukkan bahwa Keputrian yang terstruktur dan memasukkan materi fikih wanita meningkatkan pemahaman mengenai hukum haid, kewajiban jilbab, serta etika pergaulan muslimah. Metode interaktif seperti diskusi kelompok dan role-play terbukti memperkuat pemahaman peserta didik.⁴

Fauziah, N. (2020) mengkaji “*Implementasi Fiqh al-Nisā’ pada Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah*”. Studi ini menemukan integrasi fikih wanita dalam kegiatan non-formal meningkatkan kesadaran kewajiban ibadah dan meluruskan miskonsepsi terkait tahārah dan ibadah bagi perempuan; juga menumbuhkan kepercayaan diri siswi dalam menerapkan kaidah fikih dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Wulandari, A. (2021) melalui riset “*Optimalisasi Pendidikan Fikih Wanita melalui Kelas Keagamaan Informal*” menunjukkan bahwa suasana non-formal seperti Keputrian mampu menutup keterbatasan pembelajaran kelas

⁴ Rohmah, S. (2019). *Efektivitas Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Santri Putri di Pesantren*. **Jurnal Pendidikan Islam**, 8(2), 123–134.

⁵ Fauziah, N. (2020). *Implementasi Fiqh al-Nisā’ pada Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Aliyah*. **Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam**, 5(1), 45–58

formal, khususnya pada topik sensitif (haid, nifas, hukum keluarga). Lingkungan khusus putri mendorong keterbukaan bertanya dan berdiskusi.⁶

Mulyani, H. (2022) meneliti “*Peran Bimbingan Keagamaan bagi Siswi dalam Membentuk Sikap Beragama*”. Ia menyimpulkan bahwa program bimbingan berkelanjutan yang memfokuskan pada fikih wanita berdampak pada kepatuhan busana muslimah dan ketertiban ibadah. Kompetensi pendidik dan relevansi materi menjadi prasyarat efektivitas.⁷

Setiawati, D. (2023) meneliti “*Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Project-Based Learning di Pesantren*”. Tugas praktik—misalnya membuat bagan siklus haid, studi kasus hukum keluarga—meningkatkan penguasaan konsep dibanding ceramah tunggal, sebab memberi konteks aplikasi nyata dan umpan balik terstruktur.⁸

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Aspek yang Dibandingkan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1	Konteks/Lokasi	Umumnya dilakukan di pesantren umum atau Madrasah Aliyah (tingkat SMA/MA)	Berlokasi di MTs Al-Anwar (tingkat SMP/MTs) yang memadukan budaya pesantren dan kurikulum madrasah formal
2	Fokus Materi	Membahas fikih wanita secara umum atau hanya sebagian tema	Membahas materi fikih wanita secara menyeluruh dan terstruktur: haid, nifas, istihādah, ṭahārah, aurat &

⁶ Wulandari, A. (2021). *Optimalisasi Pendidikan Fikih Wanita melalui Kelas Keagamaan Informal*. **Jurnal Studi Keislaman**, 14(1), 89–101

⁷ Mulyani, H. (2022). *Peran Bimbingan Keagamaan bagi Siswi dalam Membentuk Sikap Beragama*. **Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan**, 11(2), 201–213

⁸ Setiawati, D. (2023). *Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita melalui Project-Based Learning di Pesantren*. **Jurnal Pendidikan Agama Islam**, 15(3), 221–234

			busana, pergaulan, dan hukum keluarga
3	Bentuk Kegiatan	Ekstrakurikuler atau bimbingan keagamaan tidak terstruktur	Program Keputrian terencana dengan jadwal tetap, perangkat ajar, dan skema evaluasi
4	Metode Pembelajaran	Dominan ceramah dan diskusi umum	Menggunakan metode aktif-kontekstual : studi kasus, kartu skenario, demonstrasi tahārah, dan refleksi pribadi
5	Pengukuran Dampak	Lebih banyak bersifat kualitatif deskriptif atau observasi umum	Mixed methods : kuantitatif (pre-test/post-test) dan kualitatif (wawancara, observasi partisipasi)
6	Output Penelitian	Rekomendasi umum atau kesimpulan deskriptif	Model Keputrian siap pakai meliputi SOP, jadwal, rubrik penilaian, dan instrumen asesmen
7	Kontribusi	Memberi wawasan tentang pentingnya pembelajaran fikih wanita	Memberikan konsep implementasi, instrumen evaluasi, dan panduan operasional yang dapat direplikasi di MTs lain

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran, istilah-istilah dalam judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu program, rencana, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.¹ Dalam konteks penelitian ini,

implementasi dimaksudkan sebagai langkah-langkah pelaksanaan materi fikih wanita ke dalam kegiatan Keputrian di MTs Al-Anwar Jambi secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

2. Materi Fikih Wanita

Materi fikih wanita adalah ajaran-ajaran hukum Islam yang secara khusus berkaitan dengan perempuan, meliputi pembahasan seperti haid, nifas, istihādah, ṭahārah (bersuci), aurat dan busana muslimah, adab pergaulan, serta hukum-hukum keluarga seperti pernikahan dan iddah.⁹ Dalam penelitian ini, materi fikih wanita yang dimaksud disusun secara terstruktur untuk diajarkan kepada siswi melalui program Keputrian.

3. Kegiatan Keputrian

Kegiatan Keputrian adalah program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan secara khusus untuk santri atau siswi perempuan di madrasah atau pesantren. Kegiatan ini biasanya mencakup pengajian, bimbingan ibadah, diskusi keagamaan, keterampilan rumah tangga Islami, dan pendidikan akhlak, dengan fokus pada pembinaan karakter dan pemahaman agama bagi perempuan.¹⁰ Pada penelitian ini, Keputrian di MTs Al-Anwar menjadi wadah utama penyampaian materi fikih wanita.

4. Pemahaman Fikih

Pemahaman fikih adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, mengerti, dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam aspek ibadah

⁹ Al-Jaziri, A. (2010). *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

¹⁰ Shihab, M. Q. (2017). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan

maupun muamalah berdasarkan dalil-dalil syar'i.¹¹ Dalam penelitian ini, pemahaman fikih yang dimaksud adalah tingkat penguasaan siswi terhadap hukum-hukum fikih wanita yang diajarkan melalui kegiatan Keputrian.

5. Siswi MTs Al-Anwar Jambi

Siswi MTs Al-Anwar Jambi adalah peserta didik perempuan tingkat Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar, Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Mereka menjadi subjek penelitian yang mengikuti kegiatan Keputrian dan menerima pembelajaran materi fikih wanita.



¹¹ Anwar, R. (2010). *Pengantar Studi Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia